

PENGARUH AUDIT CAPACITY STRESS, TIME PRESSURE, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Femmi Lorisya Laiya¹, OK Sofyan Hidayat², Yulita Triadiarti³, Chandra Situmeang⁴, Esa Setiana⁵

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail: femiloresia@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Audit Capacity Stress, Time Pressure, and Due Professional Care on audit quality among auditors at Public Accounting Firms (KAP) in Medan, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 60 auditors working at KAPs in Medan. The sample was selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26, while hypothesis testing was conducted using the t-test and F-test at a 5% significance level. The results indicate that Audit Capacity Stress has a positive and significant effect on audit quality, with a t-value of 3.141 and a significance value of 0.003. Time Pressure also has a positive and significant effect, with a t-value of 3.602 and a significance value of 0.001. Due Professional Care has a positive and significant effect, with a t-value of 3.881 and a significance value of 0.000. Simultaneously, the three independent variables significantly affect audit quality, with an F-value of 120.735 and a significance value of 0.000. The R² value of 0.866 indicates that 86.6% of the variation in audit quality is explained by the three variables. Thus, audit quality is associated with work pressure conditions and the application of professional care and diligence by auditors.*

Keyword: *audit capacity stress; time pressure; due professional care; audit quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada KAP Kota Medan, sehingga diperoleh 7 KAP dengan 60 auditor yang menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung 3,141 dan signifikansi 0,003. *Time pressure* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 3,602 dan signifikansi 0,001. *Due professional care* juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 3,881 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai F hitung 120,735 dan signifikansi 0,000. Nilai R² sebesar 0,866 menunjukkan bahwa 86,6% variasi kualitas audit dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Dengan demikian, kualitas audit berkaitan dengan kondisi tekanan pekerjaan dan penerapan kecermatan serta kehati-hatian profesional auditor.

Kata kunci: *audit capacity stress; time pressure; due professional care; kualitas audit*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan salah

satu aspek penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan karena hasil audit menjadi dasar bagi berbagai

pihak dalam menilai kewajaran informasi yang disajikan oleh entitas. Auditor tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tetapi juga harus mampu mempertahankan kualitas pertimbangan profesional selama proses audit berlangsung.

Pentingnya kualitas audit tercermin dari adanya pengawasan dan pemberian sanksi terhadap akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) ketika ketentuan profesional tidak terpenuhi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), misalnya, pada Februari 2024 menjatuhkan sanksi administratif berupa pembekuan pendaftaran kepada KAP Anderson dan Rekan karena dalam pemberian jasa audit belum memperhatikan kesesuaian transaksi dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta belum menerapkan standar pengendalian mutu. OJK juga memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Heru Satria Rukmana September 2025 karena antara lain belum sepenuhnya menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik dan belum sepenuhnya memenuhi kondisi independen selama periode audit dan penugasan profesional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir pemeriksaan, tetapi juga dengan bagaimana auditor menjalankan proses audit sesuai standar profesional.

Dalam pelaksanaan audit, auditor menghadapi berbagai kondisi yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur pemeriksaan. Salah satunya adalah *audit capacity stress*, yaitu kondisi ketika tuntutan pekerjaan dan penugasan audit yang harus ditangani auditor berhubungan dengan kapasitas yang dimilikinya. Kondisi tersebut berbeda dengan *time pressure* yang lebih menekankan pada keterbatasan waktu dalam menyelesaikan penugasan audit. Selain faktor tekanan pekerjaan, kualitas audit juga berkaitan dengan kemampuan auditor menerapkan *due professional care*, yaitu kecermatan dan keseksamaan profesional dalam

melaksanakan pemeriksaan. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut merepresentasikan aspek yang berbeda dalam proses audit: *audit capacity stress* berkaitan dengan kapasitas menghadapi tuntutan penugasan, *time pressure* berkaitan dengan tekanan penyelesaian pekerjaan dalam batas waktu tertentu, sedangkan *due professional care* berkaitan dengan penerapan kehati-hatian dan kecermatan profesional auditor. Perbedaan karakteristik tersebut menjadikan ketiga variabel relevan untuk dikaji secara bersamaan dalam menjelaskan variasi kualitas audit.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kualitas audit belum menghasilkan temuan yang seragam. Hasil penelitian mengenai *audit capacity stress* menunjukkan temuan yang belum konsisten. Item & Salim, (2023) menemukan bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Lestari & Muanifah, (2025) menemukannya *audit capacity stress* berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tekanan kapasitas pekerjaan auditor dan kualitas audit belum menunjukkan hasil yang seragam.

Hasil penelitian terdahulu terkait *time pressure* menunjukkan ketidakkonsistenan (Silvia & Hanum, 2024). Sejumlah penelitian menemukan *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Awotomilusi, 2022). Temuan lain juga menunjukkan *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dalam konteks tertentu (Ishak & Sholehah, 2022). Namun ada penelitian lain yang menemukan *time pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Londa & Banda, 2023).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ng et al. (2023) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor yang

menerapkan kemahiran profesional secara cermat dan seksama mampu meningkatkan keandalan hasil pemeriksaan. Sejalan dengan penelitian Genisa & Pangaribuan (2023) yang menemukan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sementara itu menurut Tannia et al., (2021) *due professional care* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menjadi penting ketika dikaitkan dengan karakteristik lingkungan kerja auditor pada KAP. Penelitian sebelumnya mengenai *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* cenderung menguji variabel-variabel tersebut dalam konteks objek, karakteristik auditor, maupun wilayah penelitian yang berbeda. Bahkan, penelitian yang dilakukan di Kota Medan oleh Silvia & Hanum, (2024) menggunakan 130 auditor dan menempatkan *due professional care* sebagai variabel intervening dalam hubungan antara beberapa faktor dengan kualitas audit, sedangkan penelitian ini memposisikan *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* sebagai variabel independen yang diuji secara langsung terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian untuk menguji ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dengan memusatkan perhatian pada auditor KAP di Kota Medan. Penelitian ini juga menggunakan persepsi auditor sebagai sumber data, sehingga hubungan yang dianalisis menggambarkan bagaimana auditor menilai kondisi tekanan pekerjaan, penerapan kehati-hatian profesional, dan kualitas audit dalam pelaksanaan penugasan yang mereka jalankan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care*

terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Medan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit, khususnya dalam konteks KAP di Kota Medan, sekaligus memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara kondisi pekerjaan auditor dan penerapan profesionalisme dalam pelaksanaan audit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Penelitian dilaksanakan pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Medan. Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Medan. Penentuan Sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 7 KAP dengan 24 KAP observasi awal. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh sebanyak 60 auditor yang bersedia.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada auditor. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur *audit capacity stress*, *time pressure*, *due professional care*, dan kualitas audit menggunakan skala Likert 1–4. Alur penelitian meliputi penentuan populasi dan sampel, penyebaran serta pengumpulan kuesioner, pengolahan dan tabulasi data, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis.

Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas, kemudian analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji

t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum data penelitian sebelum analisis lanjutan, yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi tiap variabel.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Capacity Stress	60	10	26	18,12	3,309
Time Pressure	60	7	28	20,53	4,424
Due Professional Care	60	6	24	18,80	3,419
Kualitas Audit	60	7	28	21,78	4,373
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361, dengan jumlah responden 30 ($df = n-2$) pada taraf signifikansi 5%. Seluruh butir pernyataan pada variabel *Audit Capacity Stress* (X1), *Time Pressure* (X2), *Due Professional Care* (X3), dan Kualitas Audit (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$.

Uji Realibilitas

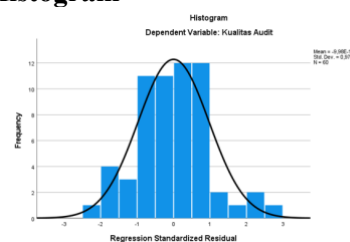
Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel penelitian, yaitu *Audit Capacity Stress* (X1), *Time Pressure* (X2), *Due Professional Care* (X3), dan Kualitas Audit (Y) dan Kualitas Audit, seluruhnya berada di atas 0,6 sebagai batas minimum instrumen yang reliabel.

Secara rinci, nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel adalah 0,864 untuk *Audit Capacity Stress*, 0,800 untuk *time pressure*, 0,868 untuk *due professional care*, dan 0,675 untuk Kualitas Audit. Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kelima variabel tersebut memiliki konsistensi internal diatas 0,6 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Histogram



Gambar 1 Uji Histogram

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil tersebut, histogram residual terstandarisasi pada variabel dependen kualitas audit, didapat hasil berupa sebaran data residual yang membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dan mengikuti garis distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh penyebaran nilai residual yang relatif simetris dapat dikatakan bahwa data yang tersisa bersifat normal karena berpusat di sekitar nilai nol, dengan sebagian besar data berada di tengah dan frekuensi menurun di ujung kiri dan kanan.

Uji Normalitas Kolmogorov

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,60016072
Most Extreme Differences	Absolute		,093
	Positive		,093
	Negative		-,060
Test Statistic			,093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,220
99% Confidence Interval	Lower Bound		,210
	Upper Bound		,231

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

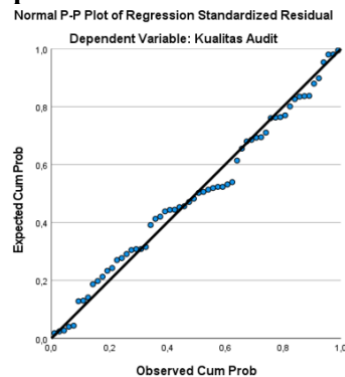
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu, 0,05 ($0,200 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa residual model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji p-plot



Gambar 2 Hasil Uji p-plot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

P-Plot terlihat bahwa titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi maka dilakukan dengan melihat nilai toleransi $> 0,1$ dan sebaliknya dan Variance Inflasi Factor (VIF) < 10 menunjukkan jika data tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.			
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.861	1,348		-.639	,525		
	Audit Capacity Stress	,380	,121	,288	3,141	,003	,285	3,504
	Time Pressure	,399	,111	,403	3,602	,001	,191	5,242
	Due Professional Care	,403	,104	,315	3,881	,000	,363	2,757

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

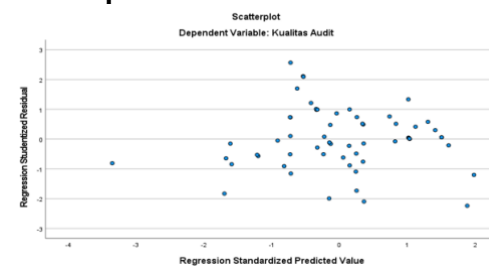
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, sehingga dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji Scatterplot dan uji Glejser.

Scatterplot



Gambar 3 Hasil Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik *Regression Studentized Residual* menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik tersebut terlihat berada di atas maupun di bawah angka 0 dan tidak ditemukan indikasi adanya pola tertentu seperti pola mengerucut (*funnel shape*), pola melebar, maupun pola gelombang yang umumnya menjadi ciri terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Glesjer

Tabel 4 Hasil Uji Glesjer

Model		Coefficients ^a					t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients					
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,544	,853				1,810	,076
	Audit Capacity Stress	,100	,083	,317			1,208	,232
	Time Pressure	-,141	,077	-,599			-1,823	,074
	Due Professional Care	,006	,074	,019			,079	,937
	Kualitas Audit	,029	,084	,123			,349	,729

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa seluruh variabel independen yang diuji, yaitu *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki dampak yang berarti pada nilai residual absolut yang ditemukan.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur intensitas pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Maka model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.861	1,348		-.639	,525
Audit Capacity Stress	,380	,121	,288	3,141	,003
Time Pressure	,399	,111	,403	3,602	,001
Due Professional Care	,403	,104	,315	3,881	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan Tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,861 + 0,380X_1 + 0,399X_2 + 0,403X_3 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik t

Tabel 6 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.861	1,348		-.639	,525
Audit Capacity Stress	,380	,121	,288	3,141	,003
Time Pressure	,399	,111	,403	3,602	,001
Due Professional Care	,403	,104	,315	3,881	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan nilai derajat kebebasan

(degree of freedom) rumus $df = n - k - 1$, sehingga diperoleh $df = 60 - 3 - 1 = 56$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan pengujian dua arah, maka nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 2,003, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, *audit capacity stress* memiliki nilai t hitung sebesar 3,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung > t tabel ($3,141 > 2,003$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka *audit capacity stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. *Time pressure* memiliki nilai t hitung sebesar 3,602 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai t hitung > t tabel ($3,602 > 2,003$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. *Due professional care* memiliki nilai t hitung sebesar 3,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung > t tabel ($3,881 > 2,003$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	977,113	3	325,704	120,735	,000 ^a
Residual	151,070	56	2,698		
Total	1128,183	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil tersebut, F_{Hitung} (120,735) > F_{Tabel} (3,16) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dikatakan bahwa variabel *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.866	.859	1,642	1,993

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care, Audit Capacity Stress, Time Pressure
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil tersebut, nilai *adjusted r square* sebesar 0,866 menunjukkan bahwa sebesar 86,6% variasi pada variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* secara bersama-sama. Sementara itu, sebesar 13,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, *audit capacity stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan kerja berupa beban tugas yang berlebih dan ketidakseimbangan jumlah klien tidak secara langsung menurunkan kualitas audit. Ketika menghadapi beban pekerjaan dan tuntutan penugasan yang lebih tinggi, auditor dapat meningkatkan fokus, usaha, efisiensi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan audit selama tekanan kapasitas tersebut masih dapat dikelola. Hasil ini sejalan dengan Zain et al. (2026), Zunita et al. (2022), serta Sabela dan Muhammad (2024) yang menunjukkan bahwa *audit capacity stress* atau beban kerja tidak selalu berdampak negatif terhadap kualitas audit karena auditor tetap mempertahankan profesionalisme, mematuhi standar audit dan kode etik, serta mengatur pekerjaan secara terstruktur.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Akhbar dan Sebrina (2024) serta Asmarani dan Hernadianto (2023) yang menemukan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil tersebut dapat dikemukakan oleh karakteristik responden, lingkungan kerja, kondisi penugasan, maupun kemampuan auditor dalam mengelola beban pekerjaan. Pada auditor KAP di Kota Medan, tekanan kapasitas pekerjaan belum sampai pada kondisi yang menyebabkan munculnya *Reduced Audit Quality Practices*, tetapi justru dapat mendorong auditor untuk meningkatkan fokus, usaha, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan penugasan audit. Dengan demikian, pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit bergantung pada bagaimana auditor merespons dan mengelola tekanan pekerjaan yang dihadapi.

Pengaruh *Time Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang menghadapi tekanan waktu masih mampu mempertahankan profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya. Tekanan waktu dapat mendorong auditor untuk meningkatkan konsentrasi dan mempercepat penyelesaian pekerjaan secara terstruktur, sehingga keterbatasan waktu tidak harus menyebabkan penurunan kualitas audit apabila dapat dikelola dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ibrahim et al. (2023) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, Khurniawan dan Trisnawati (2021) menjelaskan bahwa auditor telah memiliki alokasi waktu sesuai dengan kompleksitas tugas sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efisien.

Dalam konteks penelitian ini, *time pressure* tidak menjadi hambatan bagi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Sebaliknya, tekanan waktu dapat mendorong auditor untuk lebih fokus, disiplin, dan efisien dalam menjalankan prosedur audit. Oleh karena itu, tekanan waktu perlu dikelola melalui penjadwalan audit yang realistis, alokasi

sumber daya yang tepat, serta dukungan teknologi dan kompetensi tim agar keterbatasan waktu tetap dapat dihadapi tanpa mengurangi kualitas pekerjaan audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa kecermatan, kehati-hatian, skeptisisme profesional, dan keyakinan yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan audit mampu mendukung kualitas audit. Auditor yang menerapkan *due professional care* akan lebih cermat dalam melaksanakan penugasan, mewaspadai kemungkinan kecurangan, kesalahan, kelalaian, serta kondisi lain yang dapat menyebabkan salah saji material. Hasil penelitian ini sejalan dengan Syahputra (2023) yang menyatakan bahwa kecermatan profesional auditor diperlukan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Temuan ini juga konsisten dengan Nurfadillah dan Nurhuda (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan *due professional care* dalam pekerjaan audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Dengan demikian, *due professional care* merupakan sikap penting dalam pelaksanaan pekerjaan audit. Penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama, disertai sikap kritis dalam mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit, dapat mendukung auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *due professional care* dalam pelaksanaan pekerjaan audit, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

***Audit Capacity Stress, Time Pressure, dan Due Professional Care* Berpengaruh Secara Simultan terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care*

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan Kualitas Audit pada auditor KAP di Kota Medan.

Audit capacity stress dan *time pressure* menggambarkan kondisi pekerjaan yang dihadapi auditor selama melaksanakan penugasan, sedangkan *due professional care* menggambarkan penerapan kecermatan dan kehati-hatian profesional auditor dalam melaksanakan proses audit. Ketiga aspek tersebut apabila dipertimbangkan secara bersama-sama dapat memengaruhi bagaimana auditor melaksanakan prosedur pemeriksaan dan menghasilkan kualitas audit. Dengan demikian, Kualitas Audit tidak hanya berkaitan dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi auditor, tetapi juga dengan penerapan kecermatan dan kehati-hatian profesional selama proses audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada auditor di KAP Kota Medan berkaitan dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi auditor serta penerapan profesionalisme dalam melaksanakan penugasan. *Audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* terbukti memiliki keterkaitan dengan kualitas audit, baik ketika dilihat secara individual maupun secara bersama-sama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kecermatan dan kehati-hatian profesional auditor, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana auditor menghadapi tuntutan pekerjaan dan keterbatasan waktu selama proses audit. Dengan demikian, penelitian ini

memperkuat pemahaman bahwa kondisi pekerjaan dan aspek profesional auditor merupakan bagian yang saling berkaitan dalam menjelaskan kualitas audit.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menguji *audit capacity stress*, *time pressure*, dan *due professional care* dalam satu model pada auditor KAP di Kota Medan, sehingga memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit pada konteks lokal yang masih terbatas diteliti. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tekanan pekerjaan tidak selalu dapat dipahami hanya sebagai kondisi yang berpotensi menurunkan kualitas audit, karena dalam konteks penelitian ini hubungan yang ditemukan justru berjalan positif dengan kualitas audit berdasarkan persepsi auditor. Temuan tersebut memberikan pemahaman bahwa hubungan antara tekanan pekerjaan dan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh konteks pelaksanaan penugasan serta bagaimana auditor merespons tuntutan pekerjaan tersebut, sementara penerapan *due professional care* tetap menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas proses audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, R. A., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Audit Firm Rotation, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 932–945. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1558>
- Asmarani, I., & Hernadianto. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.185>
- Awotomilusi, N. S. (2022). Time Pressure Influence and Audit Quality of Audit Firms in Abuja, Nigeria. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 9, 2383–2126. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416140>
- Genisa, N. P., & Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care Dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 201–210. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1034>
- Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2023). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>
- Ishak, P., & Sholehah, N. H. (2022). The Impact of Time Pressure, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Golden Ratio of Auditing Research*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.52970/grar.v2i1.165>
- Item, F. Y., & Salim, S. (2023). Pengaruh Audit Capacity Stress, Gender dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Papua). *Cakrawala*, 6.
- Khurniawan, A., & Trisnawati, R. (2021). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Profesi, dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021).” 2.
- Lestari, N. A., & Muanifah, S. (2025). Pengaruh Fee Audit, Reputasi Auditor dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Musyatar*, 24(7). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>

- Londa, yulia, & Banda, F. L. (2023). Pengaruh Independensi dan Time Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Ende dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo). *Bina Patria*, 17. <https://doi.org/https://binapatria.id/index.php/MBI>
- Ng, S., Bangun, Y. K., & Jaya, S. (2023). Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Sulawesi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 655–665. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24769>
- Nurfadillah, & Nurhuda. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.1>
- Sabela, A. T. H., & Muhammad, R. (2024). Analisis Pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Tenure, dan Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3, 277–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2083>
- Silvia, R., & Hanum, Z. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Time Pressure dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4475–4489. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2372>
- Syahputra, R. (2023). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time Pressure, Due Professional Care, Moral Reasoning, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kampar*.
- Tannia, R., Rini, Y. P., & Yuliadi, E. T. (2021). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Due Professional Care, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Komunitas Dosen Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.401>
- Zain, J., Sari, D. P., Vimalananda, Y., Simorangkir, E. N., & Syahputra, O. (2026). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Audit Delay, Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit pada KAP Wilayah Kota Medan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 860–867. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2031>
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31603/bacr.7025>